

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setiap film memiliki cara penuturannya masing-masing tergantung kepada pembuat film itu sendiri. Salah satu cara bertutur dalam film adalah dengan menggunakan penceritaan terbatas. Dengan penceritaan terbatas penonton akan diberi batasan informasi yang akan diterima. Film “Sasanalaya” menggunakan penceritaan terbatas untuk membangun sebuah cerita.

Hal utama yang harus diketahui oleh seorang penata kamera adalah *angle* kamera. Pemilihan *angle* kamera yang tepat untuk memvisualkan sebuah naskah akan berpengaruh kepada informasi yang akan didapatkan oleh penonton. *Angle* kamera subjektif merupakan *angle* kamera yang melakukan perekaman dari sudut pandang seseorang. Konsep utama sinematografi film “Sasanalaya” adalah membatasi informasi cerita dengan *angle* kamera subjektif. Konsep tersebut dapat tercipta karena proses analisis yang dilakukan pada naskah. Secara konsep, penerapan *angle* kamera subjektif berhasil untuk mewujudkan film ini karena berhasil membatasi informasi cerita yang didapatkan oleh penonton melalui pemilihan *angle* kamera yang tepat pada setiap *scene*. Penataan *angle* kamera secara subjektif bisa menempatkan penonton pada titik pandang berbeda karena penonton merasakan terlibat secara tidak langsung kedalam adegan film menjadi seorang tokoh yang berinteraksi dengan tokoh lain dalam film dan cenderung melukiskan adegan sebagaimana pemain melihatnya, yang membuat penonton lebih akrab lagi kedalam cerita.

Proses produksi film “Sasanalaya” ini berjalan dengan cukup baik dari proses pra produksi, produksi hingga proses pascaproduksi. Kendala yang ditemui dilapangan dapat diselesaikan melalui diskusi yang dilakukan oleh setiap kepala departemen membuat proses produksi tetap dalam koridor yang

seharusnya. Perubahan jadwal yang terjadi juga tidak menjadi masalah karena dapat teratasi dengan kerjasama tim yang baik.

## **B. Saran**

Konsep Sinematografi film “Sasanalaya” adalah dengan menerapkan *angle* kamera subjektif yang digunakan untuk membatasi informasi yang diberikan kepada penonton. Sebagai seorang penata kamera tentu memiliki pandangan tentang pemilihan *angle* kameranya masing-masing untuk menyampaikan sebuah pesan dalam film. Melalui karya ini diharapkan penciptaan karya selanjutnya terhadap konsep yang sejenis adalah agar bisa mengurai lebih dalam maksud dan tujuan dari penggunaan konsep tersebut dan memperhatikan efek atau dampak yang akan ditimbulkan terhadap penonton.

Saran yang dapat disampaikan adalah pikirkan matang-matang konsep yang akan digunakan dan sebisa mungkin untuk melakukan analisis terhadap naskah dengan lebih dalam agar konsep dari karya yang akan diciptakan dapat direalisasikan dengan baik dan benar supaya tidak terjadi hal di luar kehendak yang merusak konsep dan gagasan yang sudah dibuat. Pemilihan kru maupun pemeran dalam proses penciptaan sebuah karya patut dipertimbangkan dengan cermat, agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Menciptakan sebuah karya bukan hanya karena unsur keindahan dan hiburan, tetapi bagaimana bisa menciptakan karya dengan sebuah pesan yang bisa disampaikan melalui gambar.

Karya ini diharapkan dapat menjadi referensi sebuah karya film yang mampu diterima oleh semua kalangan masyarakat, dan dapat dijadikan tinjauan karya untuk pembuatan karya yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Daftar Sumber Pustaka

- Arnheim, Rudolf. 1957. *Film As Art*. London : Shire.
- Biran, Misbach Yusa. 2007. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta Pustaka Jaya.
- Bordwell, David. 2008. *Film Art : An Introduction*, New York : McGraw-Hill.
- Brown, Blain. 2012. *Cinematography Theory and Practice*. Oxford : Focal Press.
- Imanjaya, Ekky. 2006. *A to Z About Indonesian Film*. Bandung: DAR! Mizan.
- Mascelli, Joseph V (terjemahan H. Misbach Yusa Biran). 2010 .*The Five C's Of Cinematography. Motion Picture Filming Techniques Simplified* (Lima Jurus Sinematografi). Jakarta : FFTV IKJ.
- Peransi, D.A. 2005. *FILM / MEDIA / SENI*. Jakarta : FFTV IKJ Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Srikandi.
- Thompson, Roy & Christopher J. Bowen. 2009. *Grammar Of The Shot : Second Edition*, Oxford : Focal Press.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta : Penerbit Andi.
- Wheeler, Paul. 2005. *Practical Cinematography*. Oxford, MA : Focal Press.

### B. Surat Kabar

- Kedaulatan Rakyat. 2017, 26 Januari. *Meski Kebutuhan Sudah Mendesak Lahan Pemakaman Baru Belum Diprioritaskan*. Yogyakarta.

### C. Daftar Sumber Online

- <https://www.usa.canon.com/internet/portal/us/home/products/details/lenses/ef/standard-zoom/ef-24-105mm-f-4l-is-usm> diakses pada 5 Oktober 2017
- [www.haidaphoto.com/en/productsd.php?pid=406](http://www.haidaphoto.com/en/productsd.php?pid=406) diakses pada 5 Oktober 2017
- <https://www.imdb.com/title/tt0401383/>. *The Diving Bell and The Butterfly* (2007) diakses pada 20 September 2017
- <http://www.imdb.com/title/tt0039545/>. *Lady in the Lake* (1947) diakses pada 15 September 2017
- <https://www.imdb.com/title/tt4914472/>. *Lemantun* (2016) diakses pada 20 September 2017
- <http://www.imdb.com/title/tt3808342/>. *Son of Soul* (2015) diakses pada 20 September 2017
- <http://www.kftindonesia.or.id/index.php/divisi-sinefotografi/dop> . Divisi Sinefotografi . diakses pada 05 Desember 2018
- <https://www.samyanglensglobal.com/en/product/product-view.php?seq=315> diakses pada 5 Oktober 2017
- <https://www.studioantelope.com/susunan-lengkap-kru-film-pendek/> . Susunan Lengkap Kru Film Pendek . diakses pada 05 Desember 2018
- <https://www.sony.com/electronics/interchangeable-lens-cameras/ilce-7sm2> diakses pada 5 Oktober 2017